

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Data penelitian ini berupa data sekunder, jadi untuk lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengambil data secara langsung di Internet atau dapat diperoleh dari (BEI) selama periode (2009-2010) yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), situs BEI yaitu www.idx.co.id.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. (Masyhuri dan Zainuddin, 2008: 13).

Penelitian ini menguji dua variabel bebas, yaitu asimetri informasi (SPREAD) dan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (IP) yang mempengaruhi variabel terikat, yaitu praktik manajemen laba (DA). Maka pembuktiannya dapat menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*), yang terdapat dalam program *SPSS (Statistical Package for Social Science) seri 15 for windows*.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2006:130) adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2008:115) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2010.

3.3.2. Sempel

Sempel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. (Subagyo dan Djarwanto, 2005: 93). Dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2010, dan pengambilan sampel dengan pendekatan *purposive sampling*.

3.4. Teknik Pengambilan sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana pengambilan perusahaan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode (2009-2010).

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan per 31 desember tahun (2009-2010).
3. Laporan keuangan perusahaan tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan (2009-2010) dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki dewan komisaris independen selama periode (2009-2010).

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, jumlah sampel yang di dapat berjumlah (37) perusahaan manufaktur, adapun perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	AISA
2	PT. Arwana Citra Mulia, Tbk	ARNA
3	PT. Astra Internasional, Tbk	ASII
4	PT. Astra Otopart, Tbk	AUTO
5	PT. Sepatu Bata, Tbk	BATA
6	PT. Berlina, Tbk	BRNA
7	PT. Betonjaya Manunggal, Tbk	BTON
8	PT. Budi Acid Jaya, Tbk	BUDI
9	PT. Cahaya Kalbar, Tbk	CEKA
10	PT. Citra Tubindo, Tbk	CTBN
11	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk	FASW
12	PT. Goodyear Indonesia, Tbk	GDYR
13	PT. Sumi Indo Kabel, Tbk	IKBI
14	PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk	INTP
15	PT. Jaya Pari Steel, Tbk	JPRS
16	PT. Kimia Farma, Tbk	KAEF
17	PT. Kabelindo Murni, Tbk	KBLM
18	PT. Keramika Indonesia Asosiasi, Tbk	KIAS
19	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF
20	PT. Lion Metal Works, Tbk	LION
21	PT. Lionmesh Prima, Tbk	LMSH

22	PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk	LPIN
23	PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk	MASA
24	PT. Merck, Tbk	MERK
25	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI
26	PT. Mustika Ratu, Tbk	MRAT
27	PT. Mayora Indah, Tbk	MYOR
28	PT. Nipress, Tbk	NIPS
29	PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk	PSDN
30	PT. Semen Gresik, Tbk	SMGR
31	PT. Selamat Sempurna, Tbk	SMSM
32	PT. Indo Acidatama, Tbk	SRSN
33	PT. Siantar Top, Tbk	STTP
34	PT. Mandom Indonesia, Tbk	TCID
35	PT. Surya Toto Indonesia, Tbk	TOTO
36	PT. Trias Sentosa, Tbk	TRST
37	PT. Tempo Scan Pacific, Tbk	TSPC

Sumber: Data Sekunder Diolah Oleh Peneliti

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif dan berasal dari data sekunder dengan rincian sebagai berikut:

1. Data yang digunakan untuk menghitung *discretionary accrual* (DA) antara lain laporan laba rugi (laba bersih perusahaan), laporan arus kas (arus kas bersih dari aktivitas operasi), neraca (total aktiva, perubahan pendapatan dan piutang, jumlah aktiva tetap).
2. Data yang digunakan untuk menghitung *relative bid-ask spread* antara lain *bid price* dan *ask price*.
3. Data yang digunakan untuk menghitung indeks pengungkapan yaitu dari item-item yang terdapat dalam laporan tahunan.

Semua data berasal dari data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode (2009-2010) yang

bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), situs BEI yaitu www.idx.co.id.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah merupakan pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti misalnya laporan keuangan, data tentang perusahaan, dll. Data sekunder yang dibutuhkan yang selanjutnya diolah sesuai kebutuhan peneliti, sedangkan studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari teori-teori yang relevan dengan pokok bahasan dan telaah terhadap teori tersebut.

3.7. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (manajemen laba)

Manajemen laba merupakan suatu usaha campur tangan manajemen untuk menaikkan (menurunkan) laba yang terdapat dalam laporan keuangan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu. Manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accrual* dan *nondiscretionary accruals*. Dalam menghitung manajemen laba,

digunakan Modified Jones Model, sebagai berikut (Setiawati dan Na'im, 2000 dalam Andarini, 2005):

$$1) TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots(6)$$

Dimana:

TA_{it} : total akrual perusahaan i pada periode t

NI_{it} : laba bersih (*net income*) perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : kas dari operasi (*cash flow from operation*) perusahaan i pada periode t

$$2) TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it} \dots\dots\dots(7)$$

Dimana:

NDA_{it} : *nondiscretionary accrual* perusahaan i pada periode t

DA_{it} : *discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

3) Dengan menggunakan Modified Jones Model, nilai total akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi *ordinary least square (OLS)* dirumuskan seperti pada persamaan (5) yang ada pada bab sebelumnya yang disajikan ulang sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta 1 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta 2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it} \dots\dots(8)$$

Kemudian dengan menggunakan koefisien regresi di atas (,

1, 2) nilai *discretionary accrual* dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \alpha' \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta 1' \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta 2' \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \dots\dots(9)$$

Dimana:

NDA_{it} : *nondiscretionary accrual* perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : total akrual perusahaan i pada periode t

REV_{it} : perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

REC_{it} : perubahan piutang usaha perusahaan i pada periode t

PPE_{it} : aktiva tetap perusahaan i pada periode t

$\beta_1 \beta_2$: koefisien regresi Modified Jones Model

$\beta_1' \beta_2'$: *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi *Modified Jones Model*

Maka nilai *discretionary accrual* dapat diperoleh yaitu dengan mengurangkan *total accrual* dengan *nondiscretionary accrual*nya.

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it} \dots\dots\dots(10)$$

Indikasi bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen laba adalah apabila total akrualnya sama dengan *nondiscretionary accrual* ($TA_{it} = NDA_{it}$), atau bisa disebut besarnya $DA_{it} = 0$. Jika DA_{it} bernilai positif berarti terdapat indikasi perusahaan tersebut melakukan manajemen laba dengan pola menaikkan laba, dan bila DA_{it} bernilai negatif maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan manajemen laba dengan pola menurunkan laba (Agnina, 2004: 29-31 dalam Andarini, 2005)

2. Variabel Bebas

1) Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu kondisi apabila terdapat beberapa pihak yang terkait dalam suatu transaksi bisnis, dimana salah satu pihak lebih memiliki informasi dibandingkan dengan pihak lainnya. Penelitian ini akan mengukur asimetri informasi dengan menggunakan *relative bid-ask spread* yang dioperasikan sebagai berikut (Murni, 2003):

$$SPREAD = \left(\frac{ask_{i,t} - bid_{i,t}}{(ask_{i,t} + bid_{i,t})/2} \right) \times 100 \dots \dots \dots (11)$$

Dimana:

$ask_{i,t}$: harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

$bid_{i,t}$: harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

Semakin besar nilai *relative bid-ask spread*, semakin tinggi indikasi terjadinya asimetri informasi.

2) Pengungkapan Laporan Keuangan

Tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan akan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan pemakai laporan keuangan. Di Indonesia penilaian mengenai tingkat pengungkapan informasi yang telah dilakukan oleh Bapepam dengan cara mengadakan *Annual Report Award*. Kegiatan ini dilakukan oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta

Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG), tujuan dari kegiatan ini adalah untuk dalam rangka meningkatkan kualitas keterbukaan informasi pada laporan tahunan perusahaan dan penerapan *Good Corporate Governance*.

Indeks pengungkapan untuk setiap perusahaan sample diperoleh dengan cara berikut:

1. Pemberian skor untuk setiap item pengungkapan dilakukan dengan cara memberi nilai satu untuk item yang diungkapkan dan diberi nilai nol jika item tidak diungkapkan.
2. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
3. Perhitungan indeks pengungkapan (IP) tiap perusahaan dilakukan dengan cara membagi skor total tiap perusahaan dengan jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Daftar item pengungkapan terbagi dalam lima bagian dengan masing-masing bagian mempunyai komponen tersendiri yaitu seperti ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Skor Pengungkapan

I. Informasi Umum : 2 %

- i.** Disajikan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris
- ii.** Dicetak dalam kertas berwarna terang
- iii.** Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas

- iv. Ditampilkan di Website perusahaan

Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan ; skor 1 untuk setiap pengungkapan

II. Ikhtisar Data Keuangan Penting : 5 %

- i. Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku
- ii. Informasi harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan, serta jumlah saham yang diperdagangkan selama 2 tahun buku terakhir
- iii. Memuat informasi jumlah obligasi, tingkat bunga, dan tanggal jatuh tempo

Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan ; skor 1 untuk setiap pengungkapan

III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi : 5 %

- i. Laporan dewan komisaris
- ii. Laporan Direksi
- iii. Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris

Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan ; skor 1 untuk setiap pengungkapan

IV. Profil Perusahaan : 8 %

- i. Nama dan alamat perusahaan
- ii. Riwayat singkat perusahaan
- iii. Bidang usaha
- iv. Struktur organisasi
- v. Visi dan misi perusahaan
- vi. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota dewan komisaris
- vii. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota dewan direksi
- viii. Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya
- ix. Komposisi pemegang saham

- x. Daftar anak perusahaan atau perusahaan asosiasi
- xi. Kronologis pencatatan saham
- xii. Kronologis pencatatan efek lainnya
- xiii. Nama dan alamat lembaga atau profesi penunjang pasar modal
- xiv. Akuntan perseroan
- xv. Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan
- xvi. Nama dan alamat anak perusahaan atau kantor cabang (jika ada)

Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan ; skor 1 untuk setiap pengungkapan

V. Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan : 25 %

- i. Tinjauan operasi per segmen usaha
- ii. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan
- iii. Bahasan dan analisis tentang kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi
- iv. Informasi dan fakta material setelah tanggal laporan akuntan
- v. Uraian tentang aspek pemasaran
- vi. Uraian tentang Prospek Usaha
- vii. Pernyataan mengenai kebijakan dividen
- viii. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum
- ix. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi
- x. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas
- xi. Informasi lain yang bersifat umum

Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan ; skor 1 untuk setiap pengungkapan

VI. Good Corporate Governance : 30 %

- i.** Uraian Dewan Komisaris
- ii.** Uraian Direksi
- iii.** Komite Audit
- iv.** Komite Nominasi
- v.** Komite Remunerasi
- vi.** Komite-Komite lain yang dimiliki oleh perusahaan
- vii.** Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan
- viii.** Uraian mengenai pelaksanaan pengawasan dan pengendalian intern
- ix.** Uraian tentang manajemen risiko perusahaan
- x.** Uraian mengenai aktivitas dan biaya berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.
- xi.** Perkara penting yang sedang dihadapi oleh emiten, anggota direksi, atau anggota dewan komisaris
- xii.** Etika perusahaan

Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan ; skor 1 untuk setiap pengungkapan

VII . Laporan Keuangan : 20 %

- i. Surat pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas laporan keuangan
- ii. Opini akuntan atas laporan keuangan
- iii. Laporan keuangan yang lengkap
- iv. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi
- v. Transaksi dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa
- vi. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan
- vii. Aktiva dan Kewajiban Dalam Mata Uang Asing
- viii. Komitmen dan Kontinjensi

Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan ; skor 1 untuk setiap pengungkapan

VIII . Lain-lain : 5 %

- i. Praktik Good Corporate Governance
- ii. Praktik Bad Corporate Governance

Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan ; skor 1 untuk setiap pengungkapan

Sumber : [www. Bapepam.go.id](http://www.Bapepam.go.id)

3.8. Periode Pengamatan

Periode pengamatan untuk penelitian ini adalah tahun (2009-2010) dan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dilakukan pengamatan untuk sebelas

hari perdagangan di BEI, yaitu lima hari sebelum pengumuman laporan keuangan ($t - 5$), pada hari pengumuman laporan keuangan (t), dan lima hari setelah pengumuman laporan keuangan ($t + 5$).

3.9. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda karena dalam pengujian memasukkan variabel kontrol. Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mempelajari besar dan arah pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu atau lebih variabel dependen. (Utomo, 2009: 39).

3.9.1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Ada empat uji asumsi yang harus dilakukan yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak uji normalitas

dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah gejala terdapatnya korelasi diantara kesalahan pengganggu dari suatu observasi lainnya. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, diukur dengan menggunakan statistik Durbin Weston (DW).

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali,2001). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya nilai *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi yang terdapat multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2001). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode grafik *Glejser*. Caranya dengan melihat nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga tidak terkena heteroskedastisitas (Ghozali, 2001:73).

3.9.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik di atas, maka dapat dilakukan analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% dan 10%.

Persamaan umum regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n +$$

Sehingga persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$DA = a + b_1 \text{ SPREAD}_1 + b_2 \text{ IP}_1 +$$

Dimana:

D : manajemen laba

a : konstanta

SPREAD : asimetri informasi

IP : pengungkapan laporan keuangan

b_1 : koefisien regresi linier asimetri informasi

b_2 : koefisien regresi linier pengungkapan laporan keuangan

3.9.3. Pengujian Hipotesis

Kaidah pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan

dengan menggunakan:

1. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (uji F)

Menurut Ghozal (2005), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

Tahapan-Tahapan yang dilakukan dalam pengujian simultan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menentukan *null hypothesis* (H_0) untuk perhitungan statistik yaitu:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari asimetri informasi dan pengungkapan laporan keuangan secara simultan terhadap manajemen laba.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Berarti ada pengaruh yang signifikan dari asimetri informasi dan pengungkapan laporan keuangan terhadap manajemen laba.

2) Menentukan besarnya *level of significant* ()

Tingkat signifikansi () yang digunakan yaitu sebesar 5%

3) Menentukan signifikan tidaknya uji F

Jika angka signifikansi uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan (), maka H_0 ditolak, sehingga H_1 diterima.

Jika angka signifikansi uji F lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan (), maka H_0 gagal ditolak.

2. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2005), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 (=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan)
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

Dalam penelitian ini, Uji t dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut::

- 1) Menentukan *null hypothesis* (H_0) untuk perhitungan statistik yaitu:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari asimetri informasi dan pengungkapan laporan keuangan secara parsial terhadap manajemen laba.

H1 : $\neq 0$

Berarti ada pengaruh yang signifikan dari asimetri informasi dan pengungkapan laporan keuangan secara parsial terhadap manajemen laba.

2) Menentukan besarnya level of significant (α)

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%.

3) Menentukan signifikan tidaknya uji t

Jika angka signifikansi uji t lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika angka signifikansi uji t lebih besar dari α , maka H_0 gagal ditolak.

3. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2005: 83), atau mengukur ketelitian dari model regresi, yaitu merupakan persentase kontribusi variabel x terhadap variabel y. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (0 lebih kecil sama dengan R^2 lebih kecil sama dengan 1). Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dengan kata lain, jika (R^2) semakin mendekati

100% maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

